

PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERKEMBANGAN DAN REGENERASI PERWASITAN BULUTANGKIS INDONESIA

Saifullah Arif¹, Rifqi Arsyad², Helmi Yuhdana Haryanto³

¹²³Universitas Semarang

E-mail: Saifularief84@yahoo.co.id

Abstract

The Covid-19 pandemic is a pandemic caused by the Coronavirus which has begun to infect almost the entire world since the beginning of 2020. This virus spreads rapidly and causes paralysis of activities in various sectors, such as the office, trade, entertainment and sports sectors. Some of the impacts of the virus are that many people are infected, deaths are everywhere, strict rules of health procedures, cessation of commercial and academic activities in schools, hospitals full of patients, and so on. One very significant impact is the prohibition of activities that create a crowd, for example sports matches. As a result of the ban, all scheduled matches or events from all sports, including badminton. This has led to the sluggishness of the athletes in several badminton clubs throughout Indonesia. In addition, with the absence of badminton match activities, the development and regeneration of referees has been hampered. Referees who are experienced have to be on hiatus for a long time and referees who are just starting their careers are hampered in seeking experience. This is due to the absence of referee briefing activities, practice leading in the field, providing material, adding flight hours, and so on. For this reason, a study is needed to examine the effect of the Covid-19 pandemic on the development and regeneration of badminton refereeing in Indonesia. This study aims to find out what are the effects of the Covid-19 pandemic on the development and regeneration of badminton refereeing in Indonesia. This research includes a qualitative descriptive study that aims to explain the influence of Covid-19 on the development and regeneration of badminton referees who have been in hiatus for months. The research subjects were five PBSI Central Java provincial referees out of a total of 18 referees with various licenses ranging from provincial licenses to Asian badminton. The data collection method used in this research is the interview and observation method. The observation method is carried out by observing the conditions in the field and connected to the relevant context and theory. The interview method serves to determine the progress of the referee who did not appear when the observation method was carried out. The research outputs used are accredited national journals and literacy-based badminton sports teaching materials.

Keywords: badminton, covid-19, pandemic, referee

Abstrak

Pandemi Covid-19 merupakan pandemi yang disebabkan oleh Coronavirus yang mulai menjangkiti hampir seluruh dunia sejak awal tahun 2020. Virus ini menular dengan cepat dan menyebabkan kelumpuhan aktivitas di berbagai sektor, seperti sektor perkantoran, perdagangan, hiburan, dan olahraga. Beberapa dampak dari virus tersebut adalah banyak penduduk yang terjangkit, kematian dimana-mana, aturan prosedur kesehatan yang ketat, diberhentikannya kegiatan perniagaan dan akademis di sekolah-sekolah, rumah sakit penuh dengan pasien, dan sebagainya. Salah satu dampak yang sangat signifikan adalah larangan adanya kegiatan yang menimbulkan suatu kerumunan, contohnya pertandingan olahraga. Akibat dari larangan tersebut, semua jadwal pertandingan atau event dari seluruh cabang olahraga dibatalkan, termasuk dari cabang olahraga bulutangkis. Hal ini menimbulkan kelesuan para atlet di beberapa klub bulutangkis di seluruh Indonesia. Selain itu, dengan ditiadakannya kegiatan pertandingan bulutangkis, perkembangan dan regenerasi wasit menjadi terhambat. Wasit-wasit yang sudah berpengalaman harus vakum untuk sekian lama dan wasit-wasit yang baru merintis karir menjadi terhambat dalam mencari pengalaman. Hal ini dikarenakan absennya kegiatan briefing wasit, praktek memimpin di lapangan, pembekalan materi, penambahan jam terbang, dan sebagainya. Untuk itu diperlukan suatu penelitian untuk mengkaji pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perkembangan dan regenerasi perwasitan bulutangkis di Indonesia. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apa saja pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perkembangan dan regenerasi perwasitan bulutangkis di Indonesia. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif

kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Covid-19 terhadap perkembangan dan regenerasi perwasitan bulutangkis yang sudah berbulan-bulan vakum. Subjek penelitian adalah lima orang wasit pengprov PBSI Jawa Tengah dari keseluruhan berjumlah 18 orang wasit dengan lisensi beragam mulai dari lisensi provinsi hingga badminton asia. Metode pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi. Metode observasi dilakukan dengan mengamati kondisi di lapangan dan dihubungkan dengan konteks dan teori yang relevan. Metode wawancara berfungsi untuk mengetahui perkembangan wasit yang tidak tampak ketika dilakukan metode observasi. Luaran penelitian yang dipaaki adalah jurnal nasional terakreditasi dan bahan ajar mata kuliah olahraga cabang bulutangkis berbasis literasi.

Kata kunci: bulutangkis, covid-19, pandemi, perwasitan

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah suatu jenis penyakit yang disebabkan oleh virus jenis *betacoronavirus* tipe baru, yang mulai menjangkiti sejak Februari 2020. WHO menamai virus ini dengan SARS-Cov-2 sementara menamai penyakitnya dengan Covid-19 (Yuliana, 2020). Terjangkitnya hampir seluruh penduduk di dunia oleh virus ini menjadi suatu Kejadian Luar Biasa (KLB) yang benar-benar memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai sektor. Virus ini menginfeksi saluran pernafasan dan mempunyai gejala terjangkit yang mirip dengan *influenza* yaitu demam, batuk, pusing, dan sesak nafas. Penyakit ini dapat dideteksi dengan dilakukannya tes swab tenggorokan, dan mereka yang sudah terjangkit harus menjalani isolasi untuk mencegah penyebaran lebih lanjut (Yuliana, 2020). Dalam banyak kasus, virus ini bisa menyebabkan kematian. Hal ini menimbulkan kepanikan di masyarakat, terlebih akibat kurangnya informasi dari pemerintah tentang penyebaran Covid-19 yang mulai merebak di Indonesia (Yahya, 2020). Kepanikan tersebut terlihat dari adanya fenomena *panic buying* dan *false information* yang menyebar melalui banyak grup Whatsapp. *False information* termasuk diantaranya adalah adanya informasi tentang obat-obatan racikan yang katanya bisa dikonsumsi untuk mencegah tertular Covid-19. Padahal informasi tersebut tidaklah benar.

Penyebaran virus ini mempengaruhi banyak hal di berbagai sektor. Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor olahraga, dalam hal ini khususnya adalah olahraga bulutangkis. Banyak pertandingan dan *event* yang terpaksa dibatalkan atau ditunda. Hal ini bukan hanya semata-mata untuk menghindari kerumunan tetapi juga faktor kucuran dana dari APBN pemerintah yang berkurang terhadap *event* olahraga kelas nasional dan internasional seiring dengan kondisi ekonomi negara yang terdampak akibat Covid-19 (Gunawan, 2020). Dari sisi event internasional, BWF telah mengambil langkah antisipasi penyebaran virus Corona di kalangan atlet, perangkat pertandingan, official, dan sekitarnya dengan menunda dan membatalkan turnamen internasional (BWF, 2020). Banyak event yang dibawah oleh BWF di berbagai negara harus membatalkan semua jadwal kegiatan pertandingan dengan batas waktu yang belum bisa dipastikan. Tanggal 1 Februari 2020 BWF mengeluarkan press release yang menyatakan bahwa Turnamen Lingshui China Master 2020 akan diundur sampai batas waktu yang belum bisa ditentukan akibat merebaknya virus corona di China (BWF, 2020). Hal ini karena BWF

bertanggung jawab terhadap kesehatan, keamanan, dan keberlangsungan para atlet, tim, penggemar, pelatih, dan keseluruhan anggota sebagai prioritas utama (BWF, 2020).

Dikutip dari laman Tribunnews, terdapat 10 turnamen yang dibatalkan oleh BWF dan empat turnamen yang ditangguhkan akibat merebaknya kasus Covid-19. Rilis kalender yang dikeluarkan oleh BWF pada bulan Mei 2020 menyebutkan bahwa ada 10 turnamen internasional yang dibatalkan, termasuk Indonesia Masters 2020 Super 100 yang sebelumnya dijadwalkan tanggal 29 September – 4 Oktober 2020. Indonesia Open 2020 yang dijadwalkan terselenggara di bulan Juni 2020 di Istora Jakarta juga harus dijadwal ulang karena kasus Covid-19 sangat tinggi di Indonesia (Setiawan, 2020). Selain itu, PBSI juga membatalkan seluruh rangkaian turnamen Sirnas dan turnamen swasta untuk mencegah penyebaran *coronavirus*. Sementara itu PBSI cabang provinsi dan kota/kabupaten juga melakukan sinkronisasi dengan PBSI pusat yaitu meniadakan seluruh turnamen daerah yang *notabene* sudah dijadwalkan (Pangestu, 2020).

Dengan absennya turnamen bulutangkis, maka timbul kelesuan para wasit bulutangkis yang secara tidak langsung merasakan dampak adanya pandemi ini. Dengan ditiadakannya pertandingan bulutangkis, maka tidak ada tugas memimpin yang bisa diemban oleh para wasit. Dengan vakumnya turnamen bulutangkis, maka kegiatan-kegiatan seperti *briefing* wasit, praktek memimpin, training wasit, ujian serifikasi wasit, dan regenerasi wasit menjadi tumpul. Dampak tersebut dirasakan secara signifikan, terutama karena terbatasnya turnamen yang bisa terselenggara dengan standar prosedur kesehatan yang ketat sementara jumlah wasit yang banyak sehingga terjadi ketimpangan dalam perkembangan perwasitan.

Fahmi Abdul Fatah dalam jurnalnya tentang hubungan psikologis dengan pengambilan keputusan wasit telah menganalisa bahwa kemampuan wasit dipengaruhi oleh faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* diantaranya adalah rasa cemas dan tidak nyaman akibat kurang penguasaan lapangan, sedangkan faktor *eksternal* adalah pengaruh penonton terhadap psikologi seorang wasit (Fatah, 2021). Dalam hal ini, pandemi berpengaruh akan absennya banyak pertandingan bulutangkis baik di daerah-daerah maupun *event* internasional, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi psikologis dan kemampuan seorang wasit jika suatu saat nanti kembali memimpin. Hal ini karena wasit tersebut tidak pernah tampil memimpin selama pandemi sehingga dikhawatirkan akan terjadi demam panggung. Hal tersebut tentu berpengaruh juga terhadap regenerasi perwasitan, dalam hal ini di Jawa Tengah.

Pengambilan objek penelitian berupa empat sampel wasit berlisensi nasional (Nasional A dan Nasional B) dan satu wasit berlisensi internasional (*Badminton Asia Accredited*) yang berada di bawah naungan PBSI Jawa Tengah sangat penting dilakukan untuk meneliti tentang perkembangan dan regenerasi perwasitan bulutangkis di Jawa Tengah. Topik ini juga menarik untuk diteliti karena merupakan topik baru di dalam penelitian tentang bidang olahraga khususnya bulutangkis. Objek penelitian tersebut kemudian akan dikorelasikan dengan kondisi pandemi saat ini sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang pandemi terhadap perkembangan dan regenerasi perwasitan bulutangkis khususnya di Jawa Tengah.

Penelitian tentang perkembangan dan regenerasi perwasitan bulutangkis di era pandemi ini mengisi celah dari penelitian sebelumnya. Dadan Heryana telah menganalisa bahwa beban psikologi seorang wasit akan mempengaruhi kinerja kepemimpinan wasit. Perasaan tegang atau tertekan akan kehadiran penonton, kecemasan akibat ketakutan tersendiri, adalah suatu hal yang secara psikologi berpengaruh terhadap seorang wasit. Keyakinan dan keberanian seorang wasit juga berpengaruh terhadap kepemimpinan wasit di lapangan. Wasit yang kurang percaya diri akan bekerja dengan tidak optimal. Dadan menganalisa, bahwa kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi dengan pemahaman peraturan bulutangkis secara menyeluruh dan pengalaman memimpin yang memadai (Heryana, 2012). Faktor psikologi yang sama juga telah dianalisa oleh Fahmi Abdul Fatah, bahwa kecemasan, ketangguhan mental, serta berpikir kritis sangat berpengaruh terhadap kinerja wasit di lapangan (Fatah, 2021). Kekurangan dari dua penelitian di atas adalah, penelitian tersebut hanya menganalisa faktor psikologi yang mempengaruhi kinerja wasit, sehingga penelitian ini difokuskan terhadap perkembangan dan regenerasi wasit di masa pandemi untuk mengisi celah di dua penelitian sebelumnya. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya berkaitan karena perkembangan kemampuan seorang wasit tidak bisa terlepas dari faktor internal dari wasit tersebut. Ditambah lagi, adanya faktor pandemi sebagai faktor eksternal yang membuat regenerasi perwasitan sedikit terhambat dan berpengaruh terhadap perkembangan wasit itu sendiri adalah hal yang menarik untuk dianalisa karena merupakan topik baru dan belum pernah dijadikan penelitian sebelumnya.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perkembangan dan regenerasi perwasitan di Jawa Tengah. Fokus penelitian adalah bagaimana pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kemampuan memimpin para wasit di lapangan dan bagaimana pengaruh tersebut berdampak pada proses regenerasi perwasitan. Oleh karena penelitian mengambil topik tentang pandemi Covid-19, maka kondisi masyarakat pada tahun 2020 hingga 2021 akan menjadi *setting* untuk menganalisa tentang pengaruh pandemi terhadap kemampuan dan regenerasi perwasitan di Jawa Tengah. Penelitian berfokus pada analisa dari lima sampel yang digunakan sebagai bentuk representasi dari perwasitan di Jawa Tengah.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian jenis ini bertujuan untuk mengumpulkan suatu informasi yang kemudian dijelaskan atau digambarkan secara lugas sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang telah didapat akan dianalisa dengan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif tentang pandemi Covid-19 terhadap perkembangan dan regenerasi perwasitan di Jawa Tengah. Peneliti akan mengkaji data yang

masuk yang sudah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Pendekatan deskriptif kualitatif akan digunakan sebagai alat untuk menjawab rumusan masalah hingga menemui kesimpulan.

Metode Pengumpulan Data

Data *primer* yang dianalisa untuk penelitian ini diperoleh dengan metode observasi dan wawancara. Observasi sudah dilakukan terhadap lima orang wasit dari PBSI Jawa Tengah. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi lapangan. Peneliti kemudian mencatat apa yang terjadi di lapangan, meliputi keadaan lapangan ketika wasit memimpin, masalah yang datang dari pemain ataupun pelatih yang dihadapi oleh wasit, sikap wasit yang mencerminkan kondisi psikologi ketika memimpin, kesiapan wasit, serta pengambilan keputusan yang dilakukan oleh wasit.

Adapun metode wawancara sudah dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak bisa diperoleh melalui metode observasi. Metode wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan yang meliputi data diri wasit, pengalaman wasit, motivasi wasit, kesulitan yang sering dihadapi, dan hal-hal lain yang berbasis pada pengalaman wasit tersebut selama memimpin pertandingan.

Selain data *primer*, penelitian ini juga membutuhkan data *sekunder* agar bisa menempatkan analisa penelitian di dalam konteks yang tepat. Data *sekunder* didapat dari website berita resmi, website BWF, website PBSI, jurnal internasional, dan teks lain yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah lima orang wasit yang berada di bawah naungan PBSI Jawa Tengah, satu di antaranya adalah wasit dengan lisensi *Badminton Asia Accredited*, empat sisanya adalah dua wasit Nasional A dan dua wasit Nasional B. Dua di antara wasit-wasit tersebut adalah perempuan, sedangkan tiga sisanya adalah laki-laki. Peneliti mengambil sampel wasit yang masih terhitung muda, yaitu dengan rentang usia 30 hingga 40 tahun, dimana di usia tersebut seseorang dinilai sudah matang dan dewasa dalam berpikir. Lima orang wasit tersebut dipilih karena sudah mempunyai pengalaman yang cukup tinggi dan sudah memimpin pertandingan bulutangkis dalam bermacam-macam *level*, baik *level* daerah, nasional, maupun internasional.

Analisis Data

Untuk menganalisa data yang sudah diperoleh, peneliti menggunakan suatu teknik yaitu dengan mengidentifikasi hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan terhadap objek penelitian. Peneliti kemudian menganalisa hasil wawancara dan observasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti pandemi Covid-19 terhadap perkembangan dan regenerasi perwasitan di Jawa Tengah. Selain itu, peneliti mengkaji beberapa jurnal, artikel, berita, laman website, dan sumber teks lain sehingga diperoleh data pendukung. Setelah rumusan masalah terjawab, maka peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan lima narasumber, dapat dianalisa bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap bulutangkis, baik dari segi organisasi atau aktivitas olahraganya. Hampir 100% turnamen internasional ditunda atau bahkan dibatalkan oleh BWF, terkait dengan dampak pandemi yang semakin meluas dan susah dikendalikan. Adapun turnamen *level* daerah atau turnamen lokal terpaksa harus dihapus dari jadwal PBSI setempat dikarenakan tidak memungkinkannya dilaksanakan akibat pandemi Covid-19.

Pandemi membuat semua wasit harus berdiam diri dan vakum dari pertandingan. Hal ini diungkapkan oleh para narasumber bahwa selama pandemi, kejuaraan bulutangkis tingkat apapun hampir tidak digelar. Hanya home turnamen yang dilakukan oleh klub besar yang akhirnya bisa diadakan dengan protokol kesehatan yang ketat dan tanpa adanya kehadiran penonton.

BWF telah mengambil langkah-langkah sebagai bentuk antisipasi penyebaran Covid-19 terhadap para atlet dan official dengan cara melakukan protokol kesehatan yang ketat, menghindari bersalaman, melakukan tes swab dan sejenisnya, serta menunda atau bahkan membatalkan sejumlah pertandingan. Hal ini dilakukan sebagai dampak akibat pandemi Covid-19.

2. Regenerasi Perwasitan di Jawa Tengah Selama Pandemi

Berdasarkan analisa hasil wawancara, didapatkan sejumlah data bahwa pengaruh pandemi terhadap proses regenerasi perwasitan sangatlah signifikan. Hal ini karena tidak adanya turnamen sehingga membuat para wasit baru atau wasit yang akan naik level menjadi susah untuk menjalani ujian praktek. Adapun yang mampu dilakukan oleh para wasit adalah dengan mematangkan pemahaman teori sambil menunggu pandemi mereda.

Para narasumber sepakat bahwa diadakan online *meeting* menjadi suatu solusi agar regenerasi perwasitan tetap bisa dilakukan. Hal ini mengingat bahwa banyak banyak wasit senior yang sudah pensiun, sehingga perlu dilakukan regenerasi wasit secepatnya. Akan tetapi, akibat hambatan dari pandemi Covid-19, maka membuat PBSI susah membuat program regenerasi wasit. Sementara itu online *meeting* juga jarang diadakan, sehingga wasit harus belajar mandiri dalam memahami peraturan bulutangkis.

Solusi untuk ujian praktek dalam proses regenerasi selama pandemi adalah dengan mengkaji beberapa video pertandingan bulutangkis dari youtube, sehingga hal tersebut akan *me-refresh* pengetahuan dan pemahaman para wasit. Selain itu tes lisan melalui media online juga menjadi salah satu solusi agar proses regenerasi perwasitan dapat tetap dilakukan meskipun sedang di masa pandemi.

Selain mengkaji video, para wasit juga harus tetap belajar *by text* tentang peraturan bulutangkis. BWF telat bekerja secara aktif dalam memperbarui peraturan bulutangkis, sehingga wasit tidak boleh pasif dalam menggali ilmu baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa hasil wawancara, didapatkan sejumlah data bahwa pengaruh pandemi terhadap proses regenerasi perwasitan sangatlah signifikan. Hal ini karena tidak adanya turnamen sehingga membuat para wasit baru atau wasit yang akan naik level menjadi susah untuk menjalani ujian praktek. Adapun yang mampu dilakukan oleh para wasit adalah dengan mematangkan pemahaman teori sambil menunggu pandemi mereda.

Para narasumber sepakat bahwa diadakan *online meeting* menjadi suatu solusi agar regenerasi perwasitan tetap bisa dilakukan. Hal ini mengingat bahwa banyak banyak wasit senior yang sudah pensiun, sehingga perlu dilakukan regenerasi wasit secepatnya. Akan tetapi, akibat hambatan dari pandemi Covid-19, maka membuat PBSI susah membuat program regenerasi wasit. Sementara itu online meeting juga jarang diadakan, sehingga wasit harus belajar mandiri dalam memahami peraturan bulutangkis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Lilik Sudarwati. (2007). Mental Juara Modal Atlet Berprestasi. Jakarta: 1999 PT Raja Grafindo Persada.
- BWF. Badminton World Federation Handbook II: Laws of Badminton&Regulations. (2011). Kuala Lumpur, Malaysia.
- Cabello Manrique, D., & González-Badillo, J. J. (2003). Analysis of the characteristics of competitive badminton. *British Journal of Sports Medicine*, 37(1), 62–66.
- <https://doi.org/10.1136/bjsm.37.1.62> 2012. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: Rajawali Pers.
- <http://badmintonindonesia.org>
- Muhtar, Tatang. (2009). Mata Kuliah Pilihan Bulutangkis. Jakarta: Depdikbud. Mujib, F. K., & Rahmadiansah, A. (2012). Desain Pencahayaan Lapangan BuluTangkis Indoor ITS. *Jurnal Teknik Pomits*, 1(1), 1–8.
- Nurrohim, H., & Anatan, L. (2009). Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi.
- Setyawan, A., & Sutariyani. (2013). Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Calon Atlit Bulutangkis Berbakat Pb . Djarum Kudus. *Jurnal Ilmiah Go Infotech*, 19(1), 42–47.
- <http://jurnal.stmikaub.ac.id/index.php/goinfotech/article/view/43/39>.
- Students ' Knowledge Level on Badminton of Grade X of Smk Koperasi. (2017).
- Subarjah, Herman dan Y Hidayat. (2007). Bahan Ajar Permainan Bulutangkis. Bandung: FPOK UPI Bandung.